

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN BERKOLABORASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II SD NEGERI 4 METRO BARAT**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**CICILIA RICI RAFISTRI**

**NPM 1913053053**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### **PENGARUH MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN BERKOLABORASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II SD NEGERI 4 METRO BARAT**

Oleh

**CICILIA RICI RAFISTRI**

Permasalahan dalam penelitian adalah rendahnya kemampuan berkolaborasi peserta didik di kelas II SD Negeri 4 Metro Barat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan *non-equivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dengan jumlah 34 peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah instrument tes dan non tes. Hasil pengujian hipotesis diperoleh data nilai signifikan  $< t_{\text{tabel}}$  (taraf signifikansi 5%,  $\alpha = 0,05$ ) dengan rincian  $0,02 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan berkolaborasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 4 Metro Barat.

Kata kunci: bahasa Indonesia, kemampuan berkolaborasi, model CIRC

## **ABSTRACT**

### ***THE INFLUENCE OF THE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) MODEL ON THE ABILITY TO COLLABORATE IN INDONESIAN LANGUAGE SUBJECTS CLASS II SD NEGERI 4 METRO BARAT***

*By*

**CICILIA RICI RAFISTRI**

The problem in this research is the low ability of students to collaborate in class II SD Negeri 4 Metro Barat. The purpose of this study is to determine the significant effect on the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model. This method of research is quantitative research. The research design used is a non-equivalent control group design. This study used a saturated sample technique with a total of 34 students. The instruments used are test and non-test instruments. The results of testing the hypothesis obtained significant value data  $< t_{table}$  (5% significance level,  $\alpha = 0.05$ ) with details of  $0.02 < 0.05$ , then  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. The results of this study indicate that there is a significant influence of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model on the ability to collaborate in class II Indonesian language subjects at SD Negeri 4 Metro Barat.

Keywords: Indonesian language, ability to collaborate, CIRC model

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN BERKOLABORASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II SD NEGERI 4 METRO BARAT**

Oleh

**CICILIA RICI RAFISTRI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP KEMAMPUAN BERKOLABORASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II SD NEGERI 4 METRO BARAT**

Nama Mahasiswa : ***Cicilia Rici Rafistri***

No. Pokok Mahasiswa : 1913053053

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**1. Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I

**Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**  
NIP 19620203 198811 1 001

Dosen Pembimbing II

**Destiani, M.Pd.**  
NIK 232104880508101

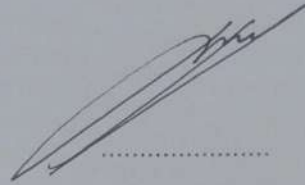
**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.**  
NIP 19741220 200912 1 002

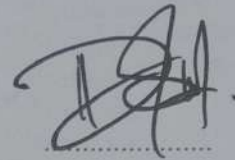
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

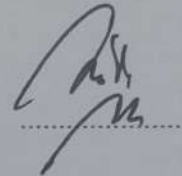
Ketua : **Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**



Sekretaris : **Destiani, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **10 Oktober 2023**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cicilia Rici Rafistri  
NPM : 1913053053  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) terhadap Kemampuan Berkolaborasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 4 Metro Barat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2023

Yang membuat Pernyataan,



**Cicilia Rici Rafistri**

NPM 1913053053

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Cicilia Rici Rafistri dilahirkan di desa Depasena, Kecamatan Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung pada tanggal 26 April 2001. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan bapak Sunarto dan ibu Susi Lo Mawarti.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Semuli Raya lulus pada tahun 2013.
2. SMP Negeri 1 Abung Semuli lulus pada tahun 2016.
3. SMA Negeri 1 Abung Semuli lulus pada tahun 2019.

Tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bukit Kemuning, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2022 periode I. Peneliti juga melakukan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 01 Bukit Kemuning pada tahun 2022.



## **MOTTO**

“Bermimpilah dalam hidup, jangan hidup dalam mimpi”

(Andrea Hirata)

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.  
Alhamdulillah rabbil'alamin, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan  
skripsi ini kepada

Bapak Sunarto dan Ibu Susi Lo Mawarti, terima kasih telah menjadi orang tua  
yang terbaik, atas doa yang selalu dipanjatkan, atas pemberian dukungan, atas  
pengorbanan dan kesabaran.

Kakakku Resti Citra Antika Oktaviana, yang selalu memberikan dukungan agar  
dapat membanggakan keluarga.

Para tenaga kependidikan yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang  
berharga.

Sahabat dan teman-teman seperjuangan. Almamater tercinta, Universitas  
Lampung.

## SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah swt.yang telah memberikan segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) terhadap Kemampuan Berkolaborasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 4 Metro Barat’ sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi ini, memfasilitasi dan memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyetujui skripsi ini dan membantu memfasilitasi dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Drs. Rapani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD Universitas Lampung yang telah membantu dalam menyelesaikan surat guna menyelesaikan syarat skripsi ini.

5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Destiani M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Dr. Dwi Yulianti, M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan bimbingan, kritik, dan saran untuk memperbaiki skripsi ini.
8. Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang senantiasa membimbing selama kuliah.
9. Seluruh dosen serta staf karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung, terima kasih atas semua ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan dan membantu penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepala sekolah dan wali kelas II SD Negeri 4 Metro Barat yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
11. Bapak Sunarto dan Ibu Susi Lo Mawarti, selaku orangtua hebat yang telah memberikan semua perjuangan yang tak terhingga untuk memberikan yang terbaik untukku.
12. Kakak tercinta Resti Citra Antika Oktaviana yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
13. Sahabat dan teman seperjuangan yang telah menjadi tempat keluh kesah serta memberikan semangat. Semoga sukses selalu untuk kalian.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2023

Peneliti

Cicilia Rici Rafistri

NPM 19513053053

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
<b>II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	8
1. Belajar .....	8
a. Pengertian Belajar .....	8
b. Ciri-Ciri Belajar.....	9
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	11
a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	11
b. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	12
3. Kemampuan Berkolaborasi .....	14
a. Konsep Kolaborasi .....	14
b. Tujuan Kemampuan Kolaborasi .....	15
c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kolaborasi .....	16
d. Langkah- Langkah Pembelajaran Kolaborasi .....	16
e. Karakteristik dalam Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik .....	17
f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kolaborasi Belajar Peserta Didik .....	18
g. Implementasi Pembelajaran Kolaborasi.....	19

4. Model Pembelajaran Kooperatif .....	23
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	23
b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif.....	24
c. Unsur dan Ciri Model Pembelajaran Kooperatif .....	25
5. Model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) .	27
a. Pengertian Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) .....	27
b. Komponen-Komponen Model CIRC .....	28
c. Tahapan dalam Pembelajaran Model CIRC .....	29
d. Kelebihan Model CIRC .....	30
B. Penelitian yang Relevan .....	31
C. Kerangka Berpikir .....	35
D. Hipotesis.....	36

### III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	37
B. Setting Penelitian.....	38
1. Tempat Penelitian.....	38
2. Waktu Penelitian .....	38
3. Subjek Penelitian.....	38
C. Prosedur Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
1. Populasi Penelitian .....	39
2. Sampel Penelitian .....	39
E. Variabel Penelitian .....	40
1. Variabel Penelitian .....	40
2. Definisi Konseptual Variabel .....	40
3. Definisi Operasional Variabel .....	41
F. Teknik Pengumpulan Data .....	42
G. Instrumen Penelitian.....	43
1. Jenis Instrumen.....	43
2. Uji Instrumen.....	44
H. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis .....	46
1. Uji Prasyarat Analisis Data .....	46
a. Uji Normalitas Data .....	46
b. Uji Homogenitas Data.....	47
c. Uji Hipotesis.....	48

### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian .....	49
B. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data .....	52

C. Pembahasan.....	54
D. Keterbatasan Penelitian .....	56

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir Konsep Variabel .....	36
2. Desain Penelitian .....	37



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator Keterampilan Kolaborasi .....	19
2. Definisi Operasional Keterampilan Kolaborasi .....	21
3. Jumlah Peserta Didik Kelas II SD Negeri 4 Metro Barat.....	39
4. Kisi-Kisi Wawancara .....	42
5. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kemampuan Kolaborasi Siswa .....	43
6. Kisi-Kisi Instrumen Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	44
7. Koefisien Reabilitas .....	46
8. Deskripsi Hasil Penelitian .....	49
9. Data Hasil Observasi Kemampuan Berkolaborasi Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran.....	50
10. Distribusi Frekuensi Data <i>Pre</i> tes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	51
11. Distribusi Frekuensi Data <i>Post</i> tes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	51
12. Uji Normalitas .....	52
13. Uji Homogenitas.....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian .....	65
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan .....	66
3. Surat Izin Uji Instrumen .....	67
4. Surat Balasan Izin Uji Instrumen .....	68
5. Surat Izin Penelitian .....	69
6. Surat Balasan Izin Penelitian.....	70
7. Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen.....	71
8. Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol .....	82
9. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .....	91
10. Soal Tes Pembelajaran .....	109
11. Hasil Tes Pembelajaran .....	110
12. Hasil Wawancara Penelitian Pendahuluan .....	111
13. Lembar Observasi Peserta Didik .....	112
14. Hasil Observasi Peserta Didik .....	114
15. Data Observasi Kemampuan Berkolaborasi Peserta Didik Kelompok Eksperimen Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran.....	115
16. Data Observasi Kemampuan Berkolaborasi Peserta Didik Kelompok Eksperimen Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran .....	116
17. Data Observasi Kemampuan Berkolaborasi Peserta Didik Kelompok Kontrol Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran .....	117
18. Data Observasi Kemampuan Berkolaborasi Peserta Didik Kelompok Kontrol Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran .....	118

19. Uji Validitas .....	119
20. Uji Reliabilitas.....	120
21. Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontro .....	121
22. Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Ekperimen dan Kontrol .....	122
23. Uji Normalitas <i>Pretest</i> .....	123
24. Uji Normalitas <i>Posttest</i> .....	124
25. Uji Homogenitas <i>Pretest</i> .....	125
26. Uji Homogenitas <i>Posttest</i> .....	126
27. Uji Regresi Liniear Sederhana .....	127
28. Dokumentasi Penelitian.....	128

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan dasar bagi seseorang menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan bermanfaat. Pendidikan sangat berpengaruh karena menjadi bagian penting dalam diri setiap individu. Pendidikan harus melakukan terobosan-terobosan dalam berbagai inovasi sehingga dapat menghasilkan generasi bangsa yang cerdas, berkualitas dan berdaya saing. Pengertian tersebut sejalan dengan bunyi bab 1 pasal 1 UU No. 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan fungsi pendidikan yang tertuang dalam undang-undang dapat diketahui bahwa pendidikan berperan penting dalam mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan merupakan proses yang membantu manusia dalam mengembangkan potensi pada dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi di sekitarnya. Pendidikan tersebut dilakukan untuk mempersiapkan manusia yang memenuhi tuntutan zaman dan masyarakat saat ini, yang dikenal sebagai tantangan abad ke-21.

Tantangan abad ke-21 ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta adanya batas-batas antar negara yang mengarah pada adanya pasar bebas. Pendidikan di Indonesia harus siap menghasilkan generasi muda yang memiliki keterampilan abad ke-21. Menurut Prayogi (2020: 144) kecakapan abad ke-21 meliputi kecakapan memecahkan masalah (*problem solving*), berpikir kritis (*Critical thinking*), kolaborasi (*Colaboration*), dan kecakapan komunikasi (*Comunication*).

Sejalan dengan pendapat tersebut Muiz, dkk. (dalam Hermawan, dkk., 2017: 8) menjelaskan bahwa di antara beberapa keterampilan abad ke-21, salah satu keterampilan terpenting yang perlu dikuasai dan dikembangkan peserta didik adalah kemampuan berkolaborasi. Mengembangkan kemampuan kolaboratif sangat penting agar peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok yang berbeda di era globalisasi di abad ke-21 ini.

Menurut Ameliana dan Sugiharto (2021: 90) kemampuan kolaborasi merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting dalam kehidupan khususnya bagi generasi muda di lingkungan sekolah. Kolaborasi antarpeserta didik diharapkan peserta didik dapat mengembangkan diri dalam belajar sekaligus menyiapkan kompetensi dirinya untuk terjun menjadi tenaga kerja yang kompetitif di era global.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas II di SD Negeri 4 Metro Barat khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih kurangnya keterampilan peserta didik yang tercermin dalam sikap mereka terhadap kolaborasi dan interaksi sosial. Kurangnya keterampilan kolaborasi yang dimiliki oleh peserta didik karena beberapa indikator seperti bekerja sama, berkomunikasi, berkompromi, fleksibilitas dan bertanggung jawab pada kegiatan diskusi peserta didik masih harus dimotivasi oleh pendidik. Peneliti memilih subyek kelas II SD Negeri 4 Metro Barat dikarenakan selain kemampuan berkolaborasi peserta didik yang tergolong masih rendah juga jumlah populasi kelas II lebih banyak dibandingkan kelas lainnya.

Melalui wawancara juga diketahui bahwa keterampilan kolaboratif peserta didik masih rendah karena masih terbiasa belajar melalui pembelajaran berbasis buku dan pendidik masih mendominasi perannya sebagai sumber pengetahuan. Selama proses pembelajaran pendidik masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang membuat peserta didik kurang melatih keterampilan kolaboratif mereka. Kurangnya kreativitas pendidik dalam menggunakan model pembelajaran yang berbeda dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk berkolaborasi karena mereka cenderung pasif dan malas, serta cenderung tidak fokus pada materi yang disampaikan oleh pendidik.

Solusi untuk mewujudkan keterampilan kolaboratif pada peserta didik pendidik dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif. Menurut Abidin (dalam Yuliana, dkk., 2022: 30) pembelajaran kooperatif adalah proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif, membutuhkan upaya peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang ditetapkan oleh pendidik. Menurut Yulia, dkk. (dalam Nitiasih, 2021: 367) pembelajaran kooperatif memiliki keuntungan atau manfaat yang luar biasa dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih mengembangkan keterampilan mereka. Kegiatan pembelajaran kooperatif menuntut peserta didik untuk aktif belajar melalui kegiatan kolaboratif dalam kelompok.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran CIRC karena merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong siswa untuk berkolaborasi dan memunculkan partisipasi aktif peserta didik. Pembelajaran kooperatif mencerminkan pandangan bahwa orang belajar dari pengalaman mereka sendiri, dan melalui partisipasi aktif dalam kelompok kecil, peserta didik menggabungkan sikap demokratis dan keterampilan penalaran sambil mengembangkan keterampilan sosial yang kritis. Penerapan model pembelajaran CIRC dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan proses pasca pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan untuk mengetahui kemampuan kolaborasi peserta didik melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated*

*Reading and Composition* (CIRC) dapat menggunakan materi apa saja. Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional peserta didik dan merupakan pilar keberhasilan belajar di semua bidang studi. Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk memungkinkan peserta didik belajar tentang diri mereka sendiri, budaya mereka sendiri, dan budaya orang lain, mengungkapkan ide dan perasaan, berpartisipasi dalam komunitas yang menggunakan bahasa, dan menemukan serta menggunakan kekuatan analitis dan imajinatif.

Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang tepat dan akurat baik lisan maupun tulisan, serta mengembangkan apresiasi terhadap karya sastra manusia Indonesia. Zurliati (2019: 599) menjelaskan bahwa bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dan mencakup pengetahuan di berbagai bidang seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Keempat bidang bahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Membaca dan menulis saling berhubungan dan terintegrasi dalam bahasa Indonesia. Keempatnya harus dipelajari ketika seseorang mulai belajar bahasa Indonesia.

Sejalan dengan pendapat tersebut Khair (2018: 84) mengatakan bahwa pendekatan dan rincian isi materi untuk kelas rendah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu 1) peserta didik menghargai dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan bahasa nasional; 2) memahami bentuk, makna, dan fungsi bahasa Indonesia serta menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai keperluan, kebutuhan, dan situasi; 3) kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kematangan intelektual, emosional, dan sosial; 4) peserta didik disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis); 5) peserta didik mampu menikmati dan menggunakan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai kekayaan budaya dan intelektual bangsa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan berkolaborasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 4 Metro Barat.”

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Keterampilan peserta didik kurang tercermin dalam sikap mereka terhadap kolaborasi dan interaksi sosial.
2. Kreativitas pendidik masih kurang dalam menggunakan model pembelajaran yang berbeda sehingga dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk berkolaborasi karena mereka cenderung pasif dan malas, serta cenderung tidak fokus pada materi yang disampaikan oleh pendidik.
3. Kemampuan kolaborasi yang dimiliki oleh peserta didik masih kurang dimiliki oleh peserta didik karena terdapat beberapa indikator seperti bekerjasama, berkomunikasi, berkompromi, fleksibilitas dan bertanggung jawab pada setiap kegiatan diskusi peserta didik masih harus dimotivasi oleh pendidik.
4. Keterampilan kolaboratif peserta didik rendah karena masih terbiasa belajar melalui pembelajaran berbasis buku dan pendidik masih mendominasi perannya sebagai sumber pengetahuan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah model *cooperative integrated reading and composition (X)* dan kemampuan berkolaborasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Y).



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan berkolaborasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 4 Metro Barat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan berkolaborasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II SDN 4 Metro Barat pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia terkait model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan berkolaborasi peserta didik.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan contoh pembelajaran inovatif sehingga proses pembelajaran di sekolah lebih variatif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

###### b. Bagi Pendidik

Penelitian ini memberikan wawasan, pengetahuan, pengalaman langsung dalam menggunakan model pembelajaran inovatif dan sebagai motivasi pendidik dalam

menciptakan pembelajaran menyenangkan, serta sebagai salah satu upaya pendidik dalam mengoptimalkan proses pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini meningkatkan minat belajar siswa, menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengemukakan gagasan atau ide, dan meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan tentang model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek penelitian ini adalah kemampuan berkolaborasi dari kelompok eksperimen menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan kelompok kontrol menggunakan model STAD.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

## **II. KAJIAN TEORI**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Belajar**

##### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah sebuah proses dan elemen dasar di setiap jenjang pendidikan. Menurut Owhittaker (dalam Ningrum, dkk., 2020: 32) menjelaskan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Winkel (dalam Ningrum, dkk., 2020: 32–33) menyatakan bahwa belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mencapai perubahan perilaku. Belajar adalah kegiatan mental/fisik yang berlangsung dalam interaksi positif dengan lingkungan, yang menyebabkan terjadinya perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Surya (dalam Maa, 2018: 32), definisi belajar adalah proses individu mendapatkannya perubahan perilaku yang baru sebagai hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungan. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Sadiman, dkk. (dalam Maa, 2018: 32) belajar adalah mengejar ilmu baru tentang sesuatu yang ada di alam. Belajar juga akan membawa perubahan. Perubahan ini tidak hanya terkait dengan pengetahuan, tetapi juga keterampilan, sikap, wawasan, harga diri, minat, karakter dan penyesuaian diri.

Belajar dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku, banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (dalam Gustariani, 2017: 81) dapat digolongkan menjadi dua golongan sebagai berikut.

- 1) Faktor *internal* adalah faktor yang ada dalam diri individu peserta didik. Faktor internal meliputi faktor fisik (faktor kesehatan, cacat fisik), termasuk faktor psikologis (faktor kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kedewasaan).
- 2) Faktor *eksternal* adalah faktor di luar individu. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor keluarga (pola asuh orang tua, hubungan keluarga, suasana keluarga, ekonomi keluarga), faktor sekolah (metode pengajaran, kurikulum, hubungan pendidik-peserta didik, hubungan peserta didik, disiplin sekolah, alat belajar, jam sekolah, kondisi gedung, metode pembelajaran, pekerjaan rumah) dan faktor masyarakat (termasuk: aktivitas peserta didik di masyarakat, media massa, teman, bentuk kehidupan masyarakat).

Pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan, baik secara individu maupun secara kolektif, sedangkan tujuan pendidikan harus tercapai karena peranannya yang sangat penting bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara. Mencapai pendidikan yang baik harus didukung oleh semua pihak dan diperoleh dimana saja, terutama pada pendidikan formal.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku peserta didik, penanaman nilai-nilai dan pembentukan kepribadian peserta didik. Belajar dapat terjadi di mana saja, kapan saja dan dengan siapa saja karena belajar merupakan interaksi aktif dengan orang lain dan lingkungan.

### **b. Ciri-Ciri Belajar**

Ciri-ciri adalah tanda khas yang membedakan sesuatu dengan yang lain. Pendidik dalam belajar harus mengetahui dan memahami beberapa ciri-ciri belajar. Ciri-ciri belajar yaitu sebagai berikut.

1. Adanya keterampilan atau perubahan baru. Perubahan perilaku tersebut adalah pengetahuan (kognisi), keterampilan (psikomotor), nilai dan sikap (emosi).
2. Perubahan bersifat permanen atau dapat disimpan, bukan sementara.

3. Perubahan tidak datang dengan mudah, harus bekerja keras untuk mencapainya. Perubahan terjadi melalui interaksi dengan lingkungan.
4. Perubahan tidak hanya disebabkan oleh pertumbuhan dan pematangan fisik, tetapi juga oleh kelelahan, penyakit, atau efek obat-obatan.

Menurut Gagne (dalam Sari, 2018: 93) terdapat tiga atribut pokok atau ciri utama belajar, yaitu proses, perilaku, dan pengalaman, dengan pengertian sebagai berikut.

1. Proses belajar adalah proses mental dan emosional, atau proses berpikir dan merasakan. Dikatakan bahwa orang belajar ketika pikiran dan emosi mereka diaktifkan. Aktivitas berpikir dan merasakan itu sendiri tidak dapat diamati oleh orang lain, tetapi dirasakan oleh mereka yang terlibat, dan yang dapat diamati pendidik adalah manifestasinya, yaitu aktivitas peserta didik sebagai hasil aktivitas berpikir dan merasakannya.
2. Perilaku hasil belajar berupa modifikasi perilaku, atau tindakan peserta didik, mengubah atau memperkuat perilakunya dalam bentuk perolehan pengetahuan, keterampilan, atau nilai sikap.
3. Pengalaman belajar merupakan pengalaman dalam arti belajar terjadi dalam interaksi antara individu dengan lingkungannya (baik fisik maupun sosial). Lingkungan fisik, misalnya buku, alat peraga, dan lingkungan alam. Lingkungan sosial, misalnya pendidik, peserta didik, kepala sekolah. Belajar bisa melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung. Belajar melalui pengalaman tidak langsung, seperti membaca dari buku atau mendengarkan penjelasan dari pendidik dan belajar melalui pengalaman langsung peserta didik akan lebih baik karena peserta didik memahami, menguasai pelajaran dan bahkan peserta didik percaya pelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah perubahan sadar perilaku dan kepribadian peserta didik yang sifatnya permanen sebagai hasil dari latihan dan pengalaman. Peserta didik tidak sama dengan sebelumnya, karena lebih baik dalam mengatasi kesulitan, memecahkan masalah, beradaptasi dengan situasi, dan sebagainya.

## **2. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### **a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam membangun sumber daya manusia yang relevan dengan perkembangan zaman. Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya membekali peserta didik keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien baik lisan maupun tulisan sesuai dengan etika yang berlaku, menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan bangsa serta memajukan bangsa. Peserta didik juga menggunakannya untuk memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk tujuan yang berbeda, meningkatkan kemampuan intelektual dengan bahasa Indonesia, dan meningkatkan kematangan emosi dan sosial. Peningkatan pendidikan bahasa Indonesia harus melalui peningkatan kemampuan akademik para pendidiknya. Halliday (dalam Mahrofa, 2021: 10) menyatakan ada tipe-tipe belajar yang melibatkan bahasa sebagai berikut.

1. Belajar bahasa. Kemampuan mempelajari bahasa yaitu kemampuan menyampaikan pesan baik secara lisan (berbicara) maupun secara tertulis (menulis), serta kemampuan memahami, menafsirkan, dan menerima pesan, baik secara lisan (melalui kegiatan menyimak) atau secara tertulis (melalui kegiatan membaca).
2. Belajar melalui bahasa, seseorang menggunakan bahasa untuk mempelajari pengetahuan, sikap dan keterampilan. Konteks ini menjelaskan bahwa bahasa berperan sebagai alat untuk mempelajari sesuatu.
3. Belajar tentang bahasa berarti mempelajarinya untuk mengkaji segala sesuatu yang dikandungnya: sejarah, sistem bahasa, kaidah bahasa, produk bahasa seperti sastra.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa baik lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa bertujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi

dalam situasi yang berbeda. Ramelan (2017: 55) menjelaskan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi digunakan dalam berbagai fungsi kebahasaan, tergantung yang ingin disampaikan oleh pemakai bahasa tersebut. Kelas bahasa Indonesia harus fokus pada keterampilan komunikasi dalam konteks penggunaan bahasa.

Faktor penentu komunikasi, yaitu 1) siapa yang berbicara dengan siapa; 2) untuk tujuan apa; 3) dalam keadaan apa; 4) dalam konteks apa (peserta lain, budaya, suasana); 5) dengan cara apa pun (secara lisan atau tertulis); 6) melalui media apa pun (pribadi, telepon, surat, buku koran); 7) di setiap acara (pembicaraan, ceramah, laporan, upacara, lamaran). Ketika belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar, peserta didik diharapkan untuk belajar bahasa Indonesia dan pendidik diharapkan untuk mengajar bahasa Indonesia. Pendidik adalah kunci keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Bahasa Indonesia dengan baik dan benar tidak semua anak dapat melakukannya karena hampir semua anak berkomunikasi dalam bahasa ibu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa baik lisan maupun tulisan yang dapat digunakan dalam berbagai fungsi kebahasaan.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Karakteristik pembelajaran adalah sebuah ciri khas dari sebuah pembelajaran yang terdapat beberapa dalam bahasa Indonesia. Pada dasarnya konsep bahasa memiliki beberapa karakteristik. Menurut Sitepu dan Rita (2017: 68–69) karakteristik-karakteristik tersebut adalah sebagai berikut.

##### **1. Bahasa adalah sebuah sistem**

Bahasa sebagai sistem terdiri dari beberapa unsur yang saling berhubungan dan diatur secara teratur dan itu penting. Bahasa sebagai sistem bersifat sistematis dan sistematis. *Sistematis* artinya bahasa dapat dideskripsikan atas unit terbatas yang dikombinasikan dengan aturan yang dapat diprediksi. Sistemis berarti bahwa

bahasa itu terstruktur terdiri dari beberapa subsistem yang saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan utuh yang signifikan.

## 2. Bahasa adalah sistem simbol yang arbitrer dan konvensional

Bahasa sebagai simbol memiliki makna. Simbol merupakan sistem untuk memahami yang harus dipelajari. Pertama, penamaan suatu objek atau peristiwa yang lazim antara satu komunitas bahasa dengan komunitas bahasa lainnya bahasa lain tidak sama. Kedua, bahasa terdiri dari aturan yang disetujui. Ketiga, tidak ada hubungan langsung dan mengikat antara simbol-simbol *linguistic* dengan objek. Hubungan antara keduanya arbitrer.

## 3. Bahasa bersifat produktif

Seseorang dapat membentuk ribuan kata, kalimat atau wacana dengan segala variasinya sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga bahasa itu produktif.

## 4. Bahasa memiliki fungsi dan variasi

Bahasa digunakan untuk kebutuhan dan tujuan yang berbeda dalam suatu konteks berbeda sehingga bahasa tidak pernah terlihat seragam. Keanekaragaman terjadi karena perbedaan antara kelompok atau individu pengguna. Perbedaan penggunaan bahasa disebut varian atau ragam Bahasa

Menurut Rumaf (2019: 190) karakteristik bahasa Indonesia adalah ciri khas pembelajaran bahasa Indonesia sebagai Ilmu. Langkah-langkah karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia yaitu bersifat kontekstual, komunikatif, sistematis, menantang peserta didik untuk memecahkan masalah nyata dan membimbing peserta didik untuk menciptakan pembelajaran aktif, dan pendidik bertanggung jawab untuk menyusun bahan pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran Indonesia adalah ciri khas dari sebuah pembelajaran yang dapat melatih tanggung jawab pendidik dalam menyusun bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik dan dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif.



### **3. Kemampuan Berkolaborasi**

#### **a. Konsep Kolaborasi**

Kemampuan kolaborasi peserta didik merupakan upaya pendidik untuk melatih peserta didik bekerja sama dalam kelompok. Kemampuan kolaboratif mendorong peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain dan bekerja sama dalam belajar. Segala situasi ketika ada banyak orang dalam suatu kelompok, kolaborasi adalah cara untuk saling menghormati dan menghargai keterampilan dan kontribusi setiap anggota kelompok. Terdapat pembagian wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan tindakan kelompok di antara anggota kelompok. Pokok pikiran yang mendasari pembelajaran kolaboratif adalah konsensus yang muncul melalui kolaborasi di antara anggota kelompok daripada kompetisi yang mengutamakan keunggulan individu.

Puspitasari (2018: 32) mengatakan bahwa keterampilan komunikasi dan kolaborasi dapat dipelajari dengan banyak cara, tetapi cara terbaik adalah berkolaborasi dan berkomunikasi langsung dengan orang lain. Keterampilan kolaboratif sangat penting dalam kegiatan di kelas karena dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelompok peserta didik yang bekerja sama menghasilkan lebih banyak pengetahuan. Keterampilan kooperatif dapat diterapkan pada peserta didik sekolah dasar dengan berbagi tugas secara adil, memotivasi anggota untuk bertanggung jawab atas tugas, dan dengan menerapkan pembelajaran agar berhasil menggunakan keterampilan sosial.

Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Ulhusna (2020: 131) pembelajaran kolaboratif telah menjadi praktik pengajaran yang diterima secara luas selama beberapa dekade dalam pendidikan profesional. Pembelajaran kolaboratif yang dilakukan pendidik berperan sebagai mediator. Pendidik menghubungkan informasi baru terhadap pengalaman peserta didik dengan proses belajar di bidang lain, membantu peserta didik memilih apa yang harus dilakukan apabila peserta didik mengalami kesulitan dan membantu mereka mengenai bagaimana caranya belajar. Peran sebagai model dapat dicapai dengan berbagi pemikiran

tentang suatu hal dan menunjukkan kepada peserta didik bagaimana melakukan sesuatu langkah demi langkah.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan peserta didik bekerjasama dalam pembelajaran dapat menuntun mereka untuk saling menghargai pendapat, dan bekerja sama dalam pembelajaran. Kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk melatih peserta didik bekerja sama dan saling membantu dalam berbagai kelompok.

#### **b. Tujuan Kemampuan Kolaborasi**

Tujuan keterampilan kolaboratif dalam pembelajaran adalah untuk memberikan kesempatan yang mengarah pada keberhasilan praktik pembelajaran.

Pembelajaran kolaboratif telah meningkatkan dinamika pendidikan formal dan informal melalui bertemunya dua kekuatan, sehingga penerapan pembelajaran kolaboratif mengubah peran peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Sato (dalam Ambara, 2019: 114) tujuan kolaborasi adalah mendorong peserta didik menemukan pendapat yang berbeda dan ide dari masing-masing orang dalam kelompok. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa hubungan belajar kolaboratif merupakan pembelajaran dua arah, karena ada hubungan timbal balik yang bermanfaat bagi peserta didik.

Kegiatan pembelajaran kolaboratif melibatkan pemahaman peserta didik yang berbeda. Terdapat dua jenis tugas merancang proses pembelajaran kolaboratif, tugas untuk dikerjakan bersama (*sharing*) pada materi yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan tugas yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan tujuan kolaboratif adalah memberikan kesempatan dalam keberhasilan pembelajaran dan mempercepat perkembangan kemampuan peserta didik dengan melakukan hubungan timbal balik yang bermanfaat.

### **c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kolaborasi**

Prinsip-prinsip pembelajaran merupakan bagian terpenting yang harus diketahui pendidik agar dapat lebih memahami prinsip-prinsip tersebut dan pendidik dapat menjadikan acuan yang tepat untuk pembelajarannya, sehingga pembelajaran jauh lebih efektif dan dapat mencapai tujuan. Pembelajaran kolaboratif menekankan prinsip kerja, tetapi prinsip utama yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran kolaboratif yaitu sebagai berikut.

1. Setiap anggota bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan saling ketergantungan.
2. Individu bertanggung jawab atas pembelajaran dan perilaku mereka sendiri.
3. Keterampilan kolaboratif dipelajari, dipraktikkan dan umpan balik (*feedback*) diberikan berdasarkan cara terbaik untuk menerapkan latihan keterampilan.
4. Kelas atau kelompok didorong untuk bekerja secara koheren.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagai seorang pendidik harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu prinsip-prinsip pembelajaran supaya pembelajaran menjadi lebih aktif dan efektif, serta tujuan yang ingin tercapai dapat segera tercapai.

### **d. Langkah- Langkah Pembelajaran Kolaborasi**

Langkah-langkah pembelajaran yang sistematis sangat diperlukan untuk menjelaskan konsep materi kepada peserta didik. Pendidik harus menerapkan konsep pembelajaran yang baik pada semua proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang sistematis harus mencapai tujuan yang diinginkan. Terdapat beberapa langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran kolaborasi. Adapun langkah-langkah pembelajaran kolaborasi menurut Amiruddin (2019: 30) sebagai berikut.

1. Peserta didik dalam kelompok menentukan tujuan belajar mereka dan membagi tugas secara individu.
2. Semua peserta didik dalam kelompok membaca, berdiskusi dan menulis.

3. Kelompok kerja kolaboratif bekerja secara sinergis untuk mengidentifikasi, mendemonstrasikan, menganalisis dan merumuskan jawaban atas tugas.
4. Setelah kelompok kolaboratif telah menyepakati hasil dari pemecahan masalah, setiap peserta didik akan menulis laporan lengkap mereka sendiri.
5. Pendidik secara acak menyebutkan nama kelompok (kemudian berusaha agar semua kelompok saling berhadapan) dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok bersama di depan kelas sementara kelompok lain mengamati dan mengamati serta membandingkan hasil presentasi dan tanggapan.
6. Setiap peserta didik dalam kelompok kolaboratif melakukan elaborasi, penalaran, dan koreksi (jika perlu) dari laporan yang dikumpulkan.
7. Setiap laporan peserta didik pada tugas yang dikumpulkan yang dihasilkan dalam kelompok kolaboratif.
8. Laporan peserta didik direvisi, dikomentari, dinilai, dikembalikan dan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti dapat mengungkapkan mengenai langkah-langkah dalam menerapkan kemampuan kerja sama peserta didik dengan kelompok dalam pembelajaran harus dilakukan dengan sistematis sehingga tujuan pembelajaran yang ingin pendidik capai dapat tercapai dengan baik.

#### **e. Karakteristik dalam Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik**

Karakteristik kemampuan kolaborasi merupakan ciri khas yang perlu diketahui oleh para pendidik sebelum pembelajaran dimulai. Pembelajaran kolaborasi yang akan dilakukan pendidik harus mengetahui mengenai karakteristik pembelajaran kolaborasi tersebut. Menurut Amiruddin (2019: 28) karakteristik pembelajaran kolaborasi sebagai berikut.

1. Peserta didik belajar dalam kelompok dan tergantung pada proses belajar, untuk menyelesaikan tugas-tugas kelompok diperlukan kerja sama dari semua anggota.
2. Interaksi antara anggota kelompok.

3. Dalam situasi belajar di kelas, individu bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok karena skoryang dicapai oleh individu mempengaruhi skor untuk kelompok.
4. Peserta didik harus menguasai keterampilan komunikasi interpersonal.
5. Peran pendidik sebagai perantara.
6. Berbagi pengetahuan terjadi antara pendidik dan peserta didik atau antara peserta didik dan pesera didik.
7. Evaluasi proses kelompok dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan karakteristik yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran kolaboratif. Semua peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang harus bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dan meewajibkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Pertemuan dan pembelajaran antar anggota kelompok peserta didik juga perlu dimotivasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

#### **f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kolaborasi Belajar Peserta Didik**

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kolaborasi belajar peserta didik, yaitu setiap orang menyadari bahwa mereka memiliki kepentingannya masing-masing dan pengakuan atas kepentingan tersebut dapat membawa fakta dan mengubah cara berpikir. Menurut Isjoni (dalam Meldahayati, 2017: 12) dalam penelitiannya, faktor yang mempengaruhi kemampuan kolaboratif belajar peserta didik yaitu sebagai berikut.

1. Setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dan bertanggung jawab atas pembelajaran anggota kelompoknya.
2. Ada interaksi langsung antar peserta didik.
3. Pendidik membantu peserta didik mengembangkan keterampilan interpersonal dalam kelompok.
4. Pendidik berinteraksi dengan kelompok hanya jika diperlukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya pendidik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kolaborasi belajar peserta didik, sehingga kemampuan peserta didik dalam berkolaborasi dapat lebih optimal.

### **g. Implementasi Pembelajaran Kolaborasi**

Pembelajaran kolaboratif menciptakan lingkungan kelas yang membantu menerapkan interaksi yang menyatukan kesiapan dan kapasitas belajar semua peserta didik. Lingkungan yang terbentuk berupa kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 atau 5 peserta didik di setiap kelas, dengan keanggotaan kelompok yang sehomogen mungkin. Anggota kelompok terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan, peserta didik aktif dan kurang aktif, peserta didik lebih cerdas, dan peserta didik kurang cerdas. Komposisi seperti ini diharapkan akan memungkinkan peran tutor antar teman dalam setiap kelompok. Berikut adalah beberapa indikator keterampilan kolaborasi yang digunakan untuk menilai proses kolaborasi.

**Tabel 1. Indikator Keterampilan Kolaborasi**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator Keterampilan Kolaborasi</b>
Berkontribusi secara aktif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selalu mengungkapkan ide, saran atau solusi dalam diskusi.</li> <li>2. Ide, saran atau solusi yang diutarakan berguna dalam diskusi.</li> </ol>
Bekerja secara produktif	Menggunakan waktu secara efisien dengan tetap fokus pada tugas dan menghasilkan kerja yang dibutuhkan.
Bertanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui bagaimana untuk merencanakan, mengatur, memenuhi tugas yang telah diberikan oleh pendidik dan memegang tugasnya masing-masing.</li> <li>2. Secara konsisten menghadiri pertemuan kelompok dengan tepat waktu.</li> <li>3. Mengikuti perintah yang telah menjadi tugasnya.</li> </ol>

Indikator	Sub Indikator Keterampilan Kolaborasi
Menunjukkan fleksibilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima keputusan bersama.</li> <li>2. Menerima penghargaan, kritik dan saran.</li> <li>3. Fleksibel dalam bekerja sama.</li> <li>4. Selalu berkompromi dengan tim untuk menyelesaikan masalah.</li> </ol>
Menghargai orang lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanggapi dengan pikiran terbuka terhadap perbedaan pendapat dan menghargai ide baru orang lain.</li> <li>2. Menunjukkan sikap yang sopan dan baik pada teman.</li> <li>3. Mendiskusikan ide.</li> </ol>

(Sumber : Rahmawati, dkk., 2019)

Grenstein (dalam Dewi dan Mailasari, 2020: 224) mengumpulkan dan menyintesis berbagai indikator keterampilan kolaborasi sebagai berikut.

1. Bekerja secara produktif dengan orang lain.
2. Berpartisipasi dan berkontribusi secara aktif.
3. Keseimbangan antara mendengarkan dan berbicara.
4. Fleksibel dan mau berkompromi.
5. Bekerja sama dengan berbagai macam orang.
6. Menghargai ide orang lain.
7. Menunjukkan kemampuan untuk memahami pandangan dan perspektif.
8. Berkomitmen untuk mengutamakan tujuan kelompok.
9. Mempertimbangkan kepentingan dan kebutuhan kelompok yang lebih besar.
10. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok.
11. Mengenali dan memanfaatkan kekuatan anggota kelompok.
12. Mencocokkan tugas dan pekerjaan berdasarkan kekuatan dan keterampilan individu anggota kelompok. Bekerja sama untuk memecahkan masalah dan menghasilkan ide dan produk baru.
13. Bertanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan bersama.
14. Mengutamakan kebutuhan dan tujuan baik individu maupun kelompok.
15. Berkolaborasi dengan orang lain untuk membuat keputusan yang melibatkan pendapat lebih dari satu orang.

16. Identifikasi bagian-bagian yang disetujui dan bagian-bagian yang tidak disetujui.
17. Berpartisipasi dalam diskusi, debat, dan perbedaan pendapat.
18. Mengendalikan emosi.
19. Berkontribusi pada penyelesaian masalah dalam kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa kemampuan bekerja sama pada anak melibatkan pengambilan peran dan tugas yang disepakati bersama, berkontribusi dalam bentuk saran dan tindakan langsung, mendengarkan orang lain, kesediaan untuk mendahulukan kelompok untuk mencapai tujuan.

Binkey, dkk. (dalam Dewi dan Mailasari, 2020: 224) mendeskripsikan keterampilan kolaborasi ke dalam definisi operasional seperti disajikan dalam tabel 2.

**Tabel 2. Definisi Operasional Keterampilan Kolaborasi**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Keterampilan</b>	<b>Sikap/Nilai/Etika</b>
Berinteraksi secara efektif dengan orang lain: mengetahui waktu yang tepat untuk mendengarkan dan berbicara.	Berinteraksi secara efektif dengan orang lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berbicara secara jelas, sadar, penuh perhatian, jujur dan sabar serta memperhatikan lawan bicara dan tujuan berbicara.</li> <li>b. Memperlakukan lawan bicara secara terhormat dan profesional.</li> </ol>	Berinteraksi secara efektif dengan orang lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengetahui waktu yang tepat untuk mendengarkan dan berbicara.</li> <li>b. Memperlakukan lawan bicara secara terhormat dan profesional.</li> </ol>
Bekerja secara efektif dalam keberagaman anggota: mengetahui dan mengenal tugas individu dalam kelompok, mengetahui kekuatan dan kelemahan diri dan mengenali dan menerima satu sama lain.	Bekerja secara efektif dalam keberagaman anggota: memanfaatkan perbedaan sosial dan budaya untuk menghasilkan ide baru dan meningkatkan inovasi serta kualitas pekerjaan.	Bekerja secara efektif dalam keberagaman anggota: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menunjukkan sikap respek terhadap perbedaan budaya dan mempersiapkan diri untuk bekerja secara efektif dengan orang lain yang berasal dari latar belakang sosial dan budaya yang berbeda.</li> </ol>



Pengetahuan	Keterampilan	Sikap/Nilai/Etika
		b. Menanggapi dengan pikiran terbuka terhadap perbedaan ide dan nilai.
Mengelola proyek: mengetahui bagaimana untuk merencanakan, mengatur, memenuhi target, dan memantau proyek serta menata ulang rencana ketika menghadapi keadaan yang tidak terduga.	Mengelola proyek: memprioritaskan, merencanakan, dan mengelola pekerjaan untuk pemenuhan tujuan kelompok.	Mengelola proyek: bertahan sampai mencapai tujuan ketika menghadapi hambatan dan tekanan persaingan.
	<p>Memandu dan memimpin orang lain:</p> <p>a. Menggunakan keterampilan intrapersonal dan pemecahan masalah untuk mempengaruhi dan memandu orang lain dalam pemenuhan tujuan/target.</p> <p>b. Memanfaatkan kekuatan orang lain untuk mencapai tujuan/target.</p> <p>Menginspirasi orang lain untuk memberikan yang terbaik melalui contoh dan tidak mementingkan diri sendiri menunjukkan integritas dan etika perilaku dalam menggunakan pengaruh dan kekuasaan.</p>	Bertanggung jawab kepada: bertanggung jawab dengan kepentingan komunitas yang lebih besar.

Pembelajaran kolaboratif di sekolah untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi masa depan memiliki beberapa manfaat. Manfaat pembelajaran kolaboratif sebagai berikut.

1. Pengakuan perbedaan.
2. Pengakuan individu.
3. Rasa tanggung jawab.
4. Membangun kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

5. Saling membantu, memahami masalah-masalah yang ditemukan dan solusi yang ditemukan.
6. Menanggapi secara positif pendapat orang lain.
7. Berkolaborasi untuk mengembangkan perspektif bersama.
8. Memiliki rasa saling ketergantungan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan belajar kolaborasi peserta didik memungkinkan mereka untuk tetap harmonis, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama dalam belajar. Kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk melatih peserta didik bekerja sama dan saling membantu dalam berbagai kelompok. Setiap peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap anggota kelompok harus bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas. Selama proses pembelajaran, peserta didik aktif dan berinteraksi secara tatap muka. Peserta didik perlu dimotivasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

#### **4. Model Pembelajaran Kooperatif**

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran praktis yang dapat digunakan pendidik setiap hari untuk membantu peserta didik mempelajari mata pelajaran apapun, mulai dari keterampilan dasar hingga pemecahan masalah yang kompleks.

Model pembelajaran kooperatif merevolusi pembelajaran di kelas. Tidak ada lagi kelas yang diam selama proses pembelajaran karena pembelajaran terbaik dicapai dalam percakapan antar peserta didik. Pendidik di sekolah cenderung mengubah pengaturan tempat duduk peserta didik yang lama duduk dan menciptakan lingkungan kelas baru yang membuat peserta didik dapat saling membantu menyelesaikan materi akademik secara teratur. Terdapat enam tahapan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut.

1. Pelajaran dimulai dengan pendidik mengkomunikasikan tujuan pelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar.
2. Dilanjutkan dengan penyajian informasi, seringkali dengan membaca daripada secara lisan.
3. Selanjutnya, peserta didik dikelompokkan ke dalam tim belajar.
4. Kemudian dilanjutkan dengan bimbingan pendidik kepada peserta didik untuk bekerja sama menyelesaikan tugas.
5. Tahap selanjutnya dalam pembelajaran kolaboratif melibatkan penyajian hasil akhir kerja kelompok.
6. Tahap akhir yaitu menilai pembelajaran dan memberi penghargaan pada usaha kelompok dan individu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran praktis yang dapat digunakan pendidik setiap hari sehingga pembelajaran di kelas dapat menjadi lebih aktif dan tidak membosankan yang dapat dilakukan melalui enam tahapan.

#### **b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Syihabudin dan Ratnasari (2020: 26—27) tujuan pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

##### **1. Hasil Pembelajaran Akademik**

Dalam pembelajaran kolaboratif yang dirancang untuk memenuhi berbagai tujuan sosial, tugas juga meningkatkan kinerja peserta didik dan hasil belajar akademik. Selain mengubah norma yang terkait dengan hasil pembelajaran, pembelajaran kolaboratif dapat bermanfaat bagi peserta didik junior dan senior yang bekerja sama untuk menyelesaikan tantangan akademik.

## 2. Penerimaan Perbedaan Individu

Tujuan lain adalah penerimaan luas orang-orang yang berbeda karena ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan kecacatan. Pembelajaran kooperatif menawarkan peserta didik dari latar belakang dan situasi yang berbeda kesempatan untuk bekerja sama dalam tantangan akademik dan belajar untuk menghormati perbedaan individu satu sama lain melalui struktur penghargaan kooperatif.

## 3. Pengembangan keterampilan sosial.

Tujuan utama ketiga dari pembelajaran kolaboratif adalah untuk menyediakan peserta didik dengan keterampilan kolaboratif dan kolaboratif. Bekerja dengan teman-teman dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dan masalah yang berhubungan dengan pembelajaran. Memungkinkan peserta didik untuk berlatih keterampilan sosial, interpersonal dan sosial. Keterampilan sosial penting bagi peserta didik dan banyak anak muda yang masih kurang mengembangkan keterampilan sosial.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif adalah membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi masalah yang berhubungan dengan pembelajaran.

### **c. Unsur dan Ciri Model Pembelajaran Kooperatif**

Pendidik perlu mengetahui unsur dan ciri yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif sehingga keinginan pendidik dalam pembelajaran dapat segera tercapai. Terdapat beberapa unsur dalam model pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

#### 1. Saling ketergantungan positif

Saling ketergantungan positif mengharuskan sesama peserta didik membina interaksi yang saling memotivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Peserta didik bergantung pada anggota lain karena setiap peserta didik menerima materi dan tugas yang berbeda. Peserta didik saling membutuhkan dikarenakan

tugas kelompok tidak dapat diselesaikan jika beberapa peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugas tersebut.

## 2. Tanggung jawab individu

Pembelajaran kooperatif juga harus menentukan apakah peserta didik akan menguasai materi pelajaran secara mandiri. Hasil penilaian individu dibagikan oleh pendidik kepada kelompok agar semua kelompok dapat mengidentifikasi anggota kelompok yang membutuhkan dukungan dan siapa yang dapat memberikan dukungan. Setiap peserta didik secara otomatis mendapatkan tugas yang berbeda, tugas setiap anggota kelompok akan memiliki tugas yang berbeda sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, sehingga peserta didik harus bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tersebut.

## 3. Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka mengharuskan peserta didik dapat bertemu tatap muka dalam kelompok dan berinteraksi dengan siswa lain serta pendidik. Jenis interaksi ini memungkinkan peserta didik menjadi sumber belajar satu sama lain, sehingga membuat sumber belajar lebih beragam dan membuat belajar lebih mudah bagi peserta didik. Pengajaran tatap muka, peserta didik yang tidak kompeten membutuhkan bantuan peserta didik yang lebih mampu menyelesaikan tugas kelompok individu untuk menyelesaikan tugas kelompok.

## 4. Komunikasi antaranggota kelompok

Ketika secara kooperatif belajar keterampilan sosial seperti toleransi, sopan kepada teman, mengkritik ide dan tidak mengkritik teman, berpikir logis, tidak mendominasi orang lain, dan mandiri, kualitas berbeda yang membantu membangun hubungan interpersonal dengan orang lain.

## 5. Evaluasi proses kelompok

Pendidik harus mengalokasikan waktu khusus kepada kelompok untuk menilai proses dan hasil kerja kelompok sehingga mereka dapat bekerja sama secara lebih efektif. Setiap peserta didik perlu melakukan tugasnya sendiri, membuat setiap peserta didik mandiri, berdiskusi, komunikasi antar anggota evaluasi proses dalam kelompok setelah pembelajaran kooperatif selesai.

Menurut Raharjo dan Solihatin (dalam Hasanah, 2021: 3) pembelajaran kooperatif terdapat beberapa ciri-ciri yang akan dijelaskan yaitu sebagai berikut.

1. Peserta didik menyelesaikan materi pelajaran secara berkelompok sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
2. Kelompok terdiri dari peserta didik dengan kemampuan yang berbeda, baik tinggi, sedang, dan rendah. Jika memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, dan suku yang berbeda, serta memperhatikan kesetaraan gender.
3. Lebih menghargai kelompok daripada individu. Pembelajaran kooperatif tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk bekerja sama, tetapi juga menyelesaikan materi secara mandiri, tidak membedakan faktor sosial seperti ras, suku, atau budaya, dan sangat menghargai kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa unsur dan ciri yang dapat membantu peserta didik untuk membangun hubungan interpersonal dengan orang lain.

## **5. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)***

### **a. Pengertian Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)***

Model CIRC memungkinkan peserta didik untuk berbagi jawaban secara bebas, pendidik mendorong peserta didik untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan mendorong pembelajaran kolaboratif antara peserta didik dan antarpeserta didik dan pendidik. Bersosialisasi, berbagi topik pembelajaran, bereksplorasi, saling membantu, berdiskusi dengan anggota kelompok, dan menyuarakan pendapat. Model CIRC dikembangkan untuk membaca nyaring sehingga peserta didik dapat menerima umpan balik dari peserta didik lain. Setiap ketua kelompok membacakan untuk anggota kelompok dan mempersilahkan mereka untuk saling menanggapi dalam kegiatan membaca ini.

Menurut Kaharuddin (2020: 25) mengatakan bahwa model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran mengutamakan proses membaca dalam menemukan ide pokok atau memahami persoalan dalam cerita.

Sejalan dengan pendapat tersebut Christina & Kristin (dalam Anindita & Pertiwi, 2022: 173–174) model pembelajaran CIRC juga memotivasi peserta didik untuk memperoleh informasi, memahami yang dibaca, mencari solusi masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, dan berdiskusi dengan kelompok sebaya.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami sekaligus memfasilitasi kemampuan mereka atas bacaan yang telah mereka baca secara tertulis. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) membantu pendidik mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis ke dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahwa model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran mengutamakan proses membaca dalam menemukan ide pokok atau memahami persoalan dalam cerita sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami sekaligus memfasilitasi kemampuan mereka atas bacaan yang telah mereka baca secara tertulis.

#### **b. Komponen-Komponen Model CIRC**

Meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas merupakan tanggung jawab guru. Pendidik memegang peranan penting dalam pembelajaran, mulai dari perencanaan materi hingga proses hingga hasil belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran juga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Pemilihan model juga disesuaikan dengan komponen pendukungnya. Terdapat beberapa komponen pendukung untuk menjalankan model pembelajaran

*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Komponen-komponen tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Tim, kegiatan belajar memerlukan pembentukan kelompok.
2. Pengelompokan harus berdasarkan kemampuan peserta didik.
3. Beri peserta didik tugas untuk melepaskan kreativitas mereka.
4. Peneliti dan pendidik lebih tanggap terhadap kelompok yang membutuhkan bantuan ketika mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
5. Penghargaan akan diberikan kepada kelompok penelitian yang mencapai hasil yang baik dalam kasus.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa komponen pendukung sangat penting dalam pembelajaran di kelas terutama saat menggunakan model pembelajaran dikarenakan pembelajaran komponen pendukung tersebut dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas.

### **c. Tahapan dalam Pembelajaran Model CIRC**

Tahapan dalam pembelajaran metode CIRC antara lain: tahap pertama, peserta didik mengidentifikasi topik dan mengaturnya ke dalam kelompok kerja. Pada tahap ini, peserta didik berkolaborasi dengan kelompok untuk mendiskusikan topik yang dipilih. Peran pendidik dalam tahap ini adalah membantu peserta didik mengumpulkan informasi.

Tahap kedua, merencanakan tugas untuk kegiatan kelompok. Peserta didik memutuskan topik yang akan dibahas dan memberikan tugas kepada setiap anggota kelompok. Kemudian menetapkan tujuan dari pemilihan topik.

Tahap ketiga, peserta didik melaksanakan pembelajaran. Kegiatan peserta didik pada tahap ini antara lain mengumpulkan informasi, menganalisis data-data untuk mencapai kesimpulan. Setiap anggota kelompok harus menyumbangkan ide dan gagasannya serta penjelasan dari ide tersebut.



Tahap keempat, mempersiapkan laporan akhir. Pada tahap ini tugas dari masing-masing kelompok adalah menentukan hal-hal penting dari pesan yang terkandung dalam pembelajaran yang sudah dipelajari, dan mempersiapkan segala sesuatu yang akan mereka laporkan dan perwakilan kelompok yang akan melaporkannya.

Tahap kelima, evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan evaluasi ini didasarkan pada hasil laporan peserta didik dan tanggapan terhadap kelompok lain. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama oleh peserta didik dan pendidik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidik dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam belajar dengan mengikuti beberapa tahapan, dengan tahapan tersebut juga peserta didik dapat menjadi aktif dalam belajar kelompok di kelas.

#### **d. Kelebihan Model CIRC**

Setiap model dalam pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Semua model pembelajaran tidak dapat meningkatkan aktivitas, hasil dan efisiensi belajar siswa, karena masih perlu disesuaikan dengan banyak hal tetapi jika tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan selama pembelajaran model ini sangat cocok. Model CIRC memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran. Adapun kelebihan pembelajaran CIRC ini menurut Slavin (dalam Mahrofa, dkk., 2021: 9) sebagai berikut.

1. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC tepat untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran.
2. Dominasi pendidik dalam pembelajaran berkurang.
3. Peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
4. Para peserta didik dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaan.
5. Membantu peserta didik yang lemah dalam memahami tugas yang diberikan.

6. Meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam menyelesaikan soal yang diberikan pendidik.
7. Peserta didik dapat memberikan tanggapannya secara bebas, dilatih untuk dapat bekerjasama, dan menghargai pendapat oranglain.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC memiliki kelebihan yang sangat tepat untuk membantu pemahaman peserta didik dalam materi yang diajarkan oleh pendidik di kelas, meskipun masih perlu banyak penyesuaian di beberapa hal.

### **B. Penelitian yang Relevan**

Kajian teori perlu didukung oleh penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang mencakup pokok permasalahan yang hampir sama dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan digunakan untuk perbandingan atau acuan saat melakukan penelitian. Penelitian yang digunakan untuk perbandingan atau acuan:

1. Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Sari Arthini (2018: 111–122) dengan judul “Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar”. Data dikumpulkan menggunakan alat berupa tes prestasi belajar peserta didik dari rata-rata awal 67,38 dengan ketuntasan belajar 26,92%, naik menjadi 71,81 dengan ketuntasan belajar 57,69% pada siklus I dan naik menjadi 78,54 dengan ketuntasan belajar 96,15% pada siklus II. Hasil pada siklus II sudah sesuai harapan indikator keberhasilan penelitian oleh karenanya penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan perolehan data tersebut dapat dipastikan bahwa penerapan metode model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia peserta didik sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan penulis terletak pada model *cooperative integrated reading and composition* dan metode penelitian eksperimen. Perbedaan terletak pada variable terikatnya berupa kemampuan berkolaborasi dan tempat melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Sari Arthini berfokus pada prestasi belajar sedangkan penelitian ini berfokus pada kemampuan berkolaborasi yang akan lebih mendukung pelaksanaan model pembelajaran CIRC.

2. Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Reni, dkk. (2021: 207–209) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Desain menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD secara Online”. Berdasarkan hasil pengolahan data uji Paired Sample T-Test didapatkan nilai sig (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut menunjukkan mean sesudah perlakuan lebih tinggi dari mean sebelum perlakuan. Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat peningkatan keterampilan kolaborasi desain memakai model kooperatif tipe STAD secara *online*. Hasil penelitian bisa difungsikan sebagai rekomendasi pemilihan model pembelajaran bagi pendidik.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti terletak pada kemampuan berkolaborasi. Perbedaan terletak pada variable bebasnya menggunakan model *cooperative integrated reading and composition*, metode penelitian, dan tempat melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Reni, dkk. untuk mengetahui keterampilan berkolaborasi menggunakan model STAD sedangkan pada penelitian ini menggunakan model CIRC yang menuntut peserta didik untuk lebih memahami materi pelajaran dan memahami suatu bacaan.

3. Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Budi Febriyanto (2018: 90–102) dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Siswa Sekolah Dasar”. Adapun hasil yang telah dianalisis diperoleh data rata-rata prates keterampilan menulis paragraf narasi siswa

pada kelas eksperimen yaitu 37, 73 dengan rata-rata pascates sebesar 65, 83. Sedangkan nilai rata-rata prates keterampilan menulis paragraf narasi siswa pada kelas kontrol yaitu sebesar 45, 13 dengan nilai rata-rata pascates yaitu 57, 33. Melalui data hasil prates dan pascates tersebut dapat diamati bahwa ada peningkatan nilai prates ke nilai pascates dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Namun untuk lebih mengetahui seberapa besar peningkatan dan perbedaannya maka dapat diamati pada nilai uji n-gain. Pada kelas eksperimen skor n-gain yaitu 0, 50 dan apabila dilihat pada kriteria n-gain hasil tersebut menunjukkan kriteria sedang. Pada kelas kontrol memperoleh skor n-gain sebesar 0, 20 nilai tersebut masuk pada kriteria rendah. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi peserta didik.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti terletak pada model *cooperative integrated reading and composition* dan metode penelitian. Perbedaan terletak pada variable terikatnya berupa kemampuan berkolaborasi dan tempat melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Febriyanto dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis peserta didik sedangkan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan berkolaborasi melalui membaca dan menulis.

4. Penelitian yang keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Sudiarni dan Sumantri (2019: 71–81) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Penilaian Portofolio terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman”. Hasil analisis menunjukkan rata-rata skor keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan penilaian portofolio sebesar 23,47 dan siswa yang dibelajarkan tidak menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan portofolio sebesar 16,09. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 7,73 > t_{tabel} = 1,99714$ ). Hal tersebut dapat membuktikan bahwa model pembelajaran *Cooperative*

*Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan penilaian portofolio berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti terletak pada model *cooperative integrated reading and composition* dan metode penelitian. Perbedaan terletak pada variable terikatnya berupa kemampuan berkolaborasi dan tempat melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Sudiarni dan Sumantri dilakukan untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman peserta didik sedangkan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan berkolaborasi melalui membaca dan menulis.

5. Penelitian yang kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Kesumadewi, dkk. (2020: 303–314) dengan judul “Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Cerita Bergambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa”. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (23,60 > 22,21). Berdasarkan analisis data menggunakan uji-t, menunjukkan bahwa nilai t hitung = 2,32, dan nilai t tabel = 2,00. Sehingga t hitung (2,32) > t tabel (2,00) dengan taraf signifikansi 5%. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media cerita bergambar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti terletak pada model *cooperative integrated reading and composition* dan metode penelitian. Perbedaan terletak pada variable terikatnya berupa kemampuan berkolaborasi dan tempat melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Kesumadewi, dkk. dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sedangkan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan berkolaborasi peserta didik.

Berdasarkan penelitian-penelitian relevan di atas, dapat diketahui bahwa persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel

bebasnya yaitu mengenai model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan perbedaannya terdapat pada variabel terikatnya.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan hubungan diantara variabel dalam penelitian. Menurut Uma Sekaran (dalam Hermawan 2019: 14) mengatakan bahwa kerangka acuan berpikir adalah model konseptual teori tersebut berhubungan dengan berbagai faktor yang ada didefinisikan sebagai hal yang penting.

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah peneliti paparkan, keterampilan kolaboratif peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah karena masih terbiasa belajar melalui pembelajaran berbasis buku dan pendidik masih mendominasi perannya sebagai sumber pengetahuan. Kemampuan kolaborasi dibutuhkan untuk membina hubungan yang saling mendukung dan menghormati antara peserta didik dan pendidik, setiap kelompok anggota memiliki tugas dan kerja samanya sendiri. Menciptakan lingkungan belajar yang efektif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dalam menanggapi tugas yang diberikan kepada mereka oleh pendidik dan untuk menjaga proses pembelajaran tetap aktif.

Pendidik dalam mengembangkan keterampilan kolaboratif pada peserta didik dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran CIRC karena merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong peserta didik untuk berkolaborasi dan memunculkan partisipasi aktif peserta didik. Pembelajaran kooperatif mencerminkan pandangan bahwa orang belajar dari pengalaman mereka sendiri, dan melalui partisipasi aktif dalam kelompok kecil, peserta didik menggabungkan sikap demokratis dan keterampilan penalaran dengan mengembangkan keterampilan sosial yang kritis. Penerapan model pembelajaran CIRC dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan proses pasca pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar di bawah ini yaitu sebagai berikut.



**Gambar 1. Kerangka Berpikir Konsep Variabel**

Keterangan:

X = Variabel bebas (*cooperative integrated reading and composition*)

Y = Variabel terikat (kemampuan berkolaborasi)

→ = Pengaruh

Berdasarkan gambar 1 lambang X atau variabel *independent* adalah model *Cooperative Reading Integrated and Composition* (CIRC) dan lambang Y atau variabel *dependent* adalah kemampuan berkolaborasi. Alur kerangka pikir pada gambar 1 mendeskripsikan bahwa model *Cooperative Reading Integrated and Composition* (CIRC) yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan berkolaborasi peserta didik. Kemampuan berkolaborasi dapat mendorong peserta didik untuk berkolaborasi dan memunculkan partisipasi aktif peserta didik.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pikir dan untuk menjawab rumusan masalah, maka hipotesis pada penelitian adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Cooperative Reading Integrated and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan berkolaborasi peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Barat.

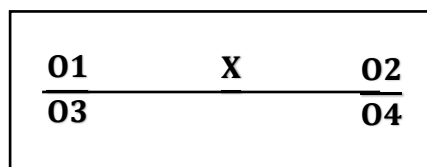
### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah proses mengumpulkan dan menganalisis data. Pengumpulan data dan analisis data dapat menggunakan jenis penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan penulis termasuk jenis penelitian kuantitatif, disebut kuantitatif karena menggunakan angka dan analisis statistik data. Ada beberapa metode penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian eksperimental: *pre-eksperimen*, *true eksperimen*, *factorial eksperimental*, dan *quasi eksperimen*.

Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian eksperimen kuasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-equivalen-control-group-design*. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok yang dipilih secara tidak random serta memberi *pre-test* untuk melihat apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Kemudian kelas eksperimen mendapat perlakuan, sedangkan kelas kontrol tidak mendapat perlakuan. Kedua kelas tersebut diberikan *post-test* untuk melihat hasil dari perlakuan yang telah dilakukan.

Desain penelitian *non-equivalen-control-group-design* dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2. Desain Penelitian**

Keterangan :

01 = Nilai *pre-test* kelompok eksperimen



O2 = Nilai *post-test* kelompok eksperimen

O3 = Nilai *pre-test* kelompok kontrol

O4 = Nilai *post-test* kelompok kontrol

X = Pemberian perlakuan

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Barat yang beralamat di Jalan Soekarno-Hatta No. 76 Kelurahan Mulyojati 16 C, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan dalam penelitian ini, yaitu dilaksanakan pada tanggal 27-28 April tahun pelajaran 2022/2023.

### **3. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas II A (kelompok eksperimen) dan II B (kelompok kontrol) di SD Negeri 4 Metro Barat. Jumlah peserta didik kelas II A 17 peserta didik dan kelas II B 17 peserta didik.

## **C. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan, seperti observasi, wawancara dan studi dokumentasi.
2. Peneliti memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Barat. Kelas A sebagai kelompok kontrol dengan menggunakan model STAD dan kelas II B sebagai kelompok eksperimen dengan menggunakan model CIRC.
3. Langkah selanjutnya, peneliti membuat perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja peserta didik.

4. Peneliti menyusun kisi-kisi dan instrument penelitian.
5. Peneliti melaksanakan penelitian dengan instrument pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
6. Langkah berikutnya, peneliti mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil, sehingga diketahui pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan berkolaborasi.
7. Langkah terakhir, peneliti melakukan interpretasi hasil perhitungan data.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (dalam Suriani dan Jailani, 2023: 26–27) mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Barat yang berjumlah 34 siswa.

**Tabel 3. Jumlah Peserta Didik Kelas II SD Negeri 4 Metro Barat**

No.	Kelas	$\Sigma$ Peserta Didik
1.	II A	17
2.	II B	17
	$\Sigma$	34

##### **2. Sampel Penelitian**

Menurut Suriani dan Jailani (2023: 26–27) sampel adalah sejumlah individu yang dipilih dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling* jenuh. Menurut Hendrik dan Roslinah (2019: 68) mengatakan bahwa teknik *sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel dengan seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian yaitu kelas II B yang berjumlah 17 peserta didik yang dijadikan sebagai kelompok eksperimen dengan pembelajaran menggunakan

model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan kelas II A dengan jumlah 17 peserta didik akan dijadikan kelompok kontrol. Jumlah sampel dari kedua kelas tersebut adalah 34 peserta didik.

## **E. Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017: 60) mengungkapkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2017: 61) variabel terbagi menjadi dua sebagai berikut.

- a. Variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang akan diukur untuk mengetahui pengaruh lain yang dilambangkan Y.
- b. Variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya yang dilambangkan X

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan dua macam variabel yang akan diteliti, yaitu variabel *dependent* (terikat) dan variabel *independent* (bebas). Variabel terikatnya adalah kemampuan berkolaborasi yang dilambangkan (Y) dan variabel bebasnya adalah model *cooperative integrated reading and composition* yang dilambangkan (X).

### **2. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual menjelaskan suatu konsep dengan singkat, jelas dan tegas. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Definisi Konseptual Variabel Terikat

Kemampuan berkolaborasi sebagai variabel terikat (Y). Berkolaborasi adalah

kemampuan peserta didik bekerjasama dalam pembelajaran yang dapat menuntun mereka untuk saling menghargai pendapat, dan saling membantu dalam berbagai kelompok.

#### b. Definisi Konseptual Variabel Bebas

Penggunaan model *cooperative integrated reading and composition* sebagai variabel bebas (X). Model *cooperative integrated reading and composition* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong peserta didik untuk berkolaborasi dan memunculkan partisipasi aktif peserta didik. Penerapan model pembelajaran CIRC dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan proses pasca pembelajaran.

### 3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang menginformasikan batasan variabel dalam penelitian. Variabel operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### a. Definisi Operasional Variabel Terikat

Berkolaborasi adalah kemampuan peserta didik bekerjasama dalam pembelajaran yang dapat menuntun mereka untuk saling menghargai pendapat, dan saling membantu dalam berbagai kelompok. Kemampuan berkolaborasi yang dicapai dapat dilihat dari lembar observasi. Lembar observasi tersebut berisikan lima indikator, yaitu bersedia berkelompok secara heterogen, bekerja sama dan saling melengkapi antar teman dalam memecahkan masalah dan menghasilkan ide, setiap anggota bertanggung jawab menyelesaikan tugas kelompok, mampu membuat keputusan berdasarkan kepentingan bersama, serta respon terhadap model pembelajaran yang digunakan.

#### b. Definisi Operasional Variabel Bebas

Penerapan model pembelajaran CIRC dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan proses pasca pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yaitu (1) mengidentifikasi topik, (2) merencanakan tugas untuk kegiatan kelompok, (3) mengumpulkan

informasi, (4) mempersiapkan laporan akhir bersama kelompok, (5) evaluasi.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Observasi

Menurut Hadi (dalam Wasyik & Hamid, 2020: 16) mengungkapkan bahwa observasi adalah melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperativ Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

### 2. Wawancara

Menurut Hadi (dalam Wasyik & Hamid, 2020: 16) mengungkapkan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menggali informasi dari berbagai sumber informasi. Wawancara merupakan teknik nontes yang dilakukan secara langsung terhadap responden. Wawancara yang dilakukan penulis ditujukan kepada wali kelas II A dan II B.

**Tabel 4. Kisi-Kisi Wawancara**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Pertanyaan</b>
1.	Pengetahuan mengenai keterampilan kolaborasi	1, 2
2.	Keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran	3
3.	Model pembelajaran di kelas	4, 5

### 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (dalam Wasyik & Hamid, 2020: 16) mengungkapkan bahwa dokumentasi adalah cara mengumpulkan berbagai data dalam bentuk inti dan variabel terkait. Data diperoleh dari dokumen kegiatan, catatan, koran, buku. Dokumentasi dalam penelitian ini sangat diperlukan agar dapat dilakukan pemeriksaan dan penelitian yang akurat. Dokumentasi dilakukan untuk

mengetahui kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri 4 Metro Barat.

## G. Instrumen Penelitian

### 1. Jenis Instrumen

Dalam penelitian ini menggunakan dua macam instrumen yaitu instrumen non-tes dan instrument tes. Instrumen non-tes meliputi observasi, lembar observasi dalam penelitian ini disusun dalam format dengan aspek-aspek penilaian yang dikembangkan dari indikator keterampilan kolaborasi. Penyusunan lembar observasi dengan membuat kisi-kisi untuk mengetahui keterampilan kolaborasi peserta didik dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Instrumen ini akan digunakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut instrument yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 5. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kemampuan Kolaborasi Siswa**

No.	Indikator	Nomor Deskriptor	Skor Maksimal
1.	Bersedia berkelompok secara heterogen	1	4
2.	Bekerja sama dan saling melengkapi antar teman dalam memecahkan masalah dan menghasilkan ide	2, 3, 4, 5, 6, 7	4
3.	Setiap anggota bertanggung jawab menyelesaikan tugas kelompok	8	4
4.	Mampu membuat keputusan berdasarkan kepentingan bersama	9,10	4
5.	Respon terhadap model pembelajaran yang digunakan	11, 12, 13, 14, 15	4

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik

Kriteria:

D = 56—65 = Kurang

C = 66—75 = Cukup

B = 76—85 = Baik

A = 86—100 = Sangat baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Kemampuan	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Membaca dan menulis	Peserta didik dapat membaca teks bacaan dengan lancar dan menulis jawaban dengan benar berdasarkan pengamatan dalam kelompok.	1, 2, 3, 4, 5	5

## 2. Uji Instrumen

### a. Uji Validitas

Sebelum instrumen tes penelitian digunakan, instrumen tes harus diuji terlebih dahulu validitasnya. Menurut Sugiyono (2017: 125) validitas menyatakan ketepatan antara data yang sebenarnya terjadi pada subjek dengan data hasil tes yang dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Noor (2017: 130) validitas adalah indeks yang menunjukkan seberapa baik suatu alat ukur sebenarnya mengukur apa yang diukurnya.

Menentukan validitas butir soal dalam penelitian ini digunakan rumus persamaan korelasi *Product Moment* dengan angka kasar pada persamaan di bawah ini.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien antara variabel x dan y
- x = Item butir soal
- y = Skor soal
- n = Jumlah Siswa
- $\sum x$  = Jumlah skor x
- $\sum y$  = Jumlah skor y
- $\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian tiap- tiap skor dari x dan y

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \text{Jumlah hasil kuadrat } x \\ \sum y^2 &= \text{Jumlah hasil kuadrat } y \\ (\sum x)^2 &= \text{Jumlah hasil kuadrat dari } \sum x \\ (\sum y)^2 &= \text{Jumlah hasil kuadrat dari } \sum y\end{aligned}$$

(Sumber: Muncarno, 2017: 96)

Tiap butir soal dapat dinyatakan valid jika  $r_{hitung} \geq$  dari  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Jika hasil rhitung sudah diketahui dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  *product moment* dengan taraf signifikansi 5% keputusan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  sebagai berikut.

Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka soal tersebut dikatakan valid

Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka soal tersebut dikatakan tidak valid

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen, terdapat 5 soal yang valid dari 5 soal yang diajukan peneliti. Soal yang valid tersebut kemudian peneliti gunakan untuk memperoleh data penelitian. Perhitungan uji validitas soal no 1 adalah  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  atau  $0,891 \geq 0,532$  berarti item no 1 valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan korelasi *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i^2$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sigma^2 t$  = Varian total

$k$  = Banyaknya soal

(Sumber: Riduwan, 2014: 115)



Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = N-1$ , dan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut. Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  berarti reliabel. Jika  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  berarti tidak reliabel.

**Tabel 7. Koefisien Reabilitas**

No.	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1.	0,80—1,00	Sangat kuat
2.	0,60—0,79	Kuat
3.	0,40—0,59	Sedang
4.	0,20—0,39	Rendah
5.	0,00—0,19	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto, 2013: 276)

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen menggunakan *Microsoft Office Excel* diperoleh  $r_{11} = 0,85$  sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen soal tes reliabel dan dapat digunakan, dengan kategori sangat kuat.

## H. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Teknis analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Cooperativ Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan berkolaborasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 4 Metro Barat.

### 1. Uji Prasyarat Analisis Data

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang dimaksud untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan menggunakan rumus Chi kuadrat sebagai berikut.

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$X^2$  = Chi kuadrat

$F_o$  = Frekuensi yang diperoleh

$F_h$  = Frekuensi yang diharapkan

(Sumber: Muncarno, 2017: 71)

Tahap selanjutnya, membandingkan  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k-1$ , maka dibuat pada tabel Chi kuadrat dengan kaidah keputusan: Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , artinya distribusi data dinyatakan normal, sedangkan jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , artinya distribusi data dinyatakan tidak normal.

### **b. Uji Homogenitas Data**

Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau tidak. Analisis ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi atau belum. Apabila asumsi homogenitasnya terbukti maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisis data lanjutan. Hipotesis yang akan digunakan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut.

$H_o$  = variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

$H_a$  = variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

$$F_{hit} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

(Sumber: Muncarno, 2017: 65)

Uji homogenitas dilakukan dengan rumus uji varian sebagai berikut.

Ketentuan perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  adalah sebagai berikut.

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima, artinya varian kedua kelompok data tersebut adalah homogen.
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_o$  ditolak, artinya varian kedua kelompok data tersebut tidak homogen.

### c. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan melalui pengujian regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh X (model *Cooperativ Integrated Reading and Composition*) terhadap Y (kemampuan berkolaborasi) jika sampel atau data dari populasi yang berdistribusi normal. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX \quad :$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel *dependent* (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel *independent*

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisiensi regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

(Sumber: Muncarno, 2017: 105).

Pengujian ini digunakan untuk mencari bukti atas hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut.

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan model *Cooperativ Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan berkolaborasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 4 Metro Barat.

Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan model *Cooperativ Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan berkolaborasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 4 Metro Barat.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Hasil perhitungan terlihat sangat jelas bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC pada kelompok eksperimen nilai rata-rata peserta didik kelompok eksperimen lebih kecil dari nilai rata-rata peserta didik kelompok kontrol yaitu  $58,470 < 65,588$ . Berbeda dengan pembelajaran sesudah menerapkan model pembelajaran CIRC nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata kelompok kontrol yaitu  $86,764 > 68,235$ .

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan berkolaborasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II SDN 4 Metro Barat pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 karena terbukti dari pengujian hipotesis nilai signifikasinya lebih kecil dari alpha (0,05) yaitu  $0,02 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran CIRC dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang baik untuk mengajarkan kemampuan berkolaborasi peserta didik.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

#### 1. Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih berpartisipasi aktif saat proses pembelajaran dengan lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide. Peserta didik akan

memperoleh pengalaman belajar, pemahaman materi, dan dapat memecahkan permasalahan dalam kelompok dengan baik jika berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

## 2. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam kegiatan pembelajaran yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal berkolaborasi.

## 3. Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mengondisikan pendidik untuk lebih dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan mutu pendidikan, seperti menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Sekolah dapat memberikan dukungan dengan menyediakan perlengkapan fasilitas sekolah, serta mengadakan kegiatan pelatihan dan seminar untuk para pendidik.

## 4. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe CIRC pada materi lainnya, dan juga sebaiknya menganalisis terlebih dahulu hal-hal yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran, seperti alokasi waktu, karakteristik peserta didik, dan fasilitas pendukung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambara, I. M. Y., Margunayasa, I. G., & Kusmariyatni, N. N. 2019. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kolaboratif pada Mata Pelajaran Matematika Topik Pengolahan Data Siswa Kelas V SD. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2): 111-112.
- Ameliana, F., & Sugiharto, D. Y. P. 2021. Hubungan *Body Image* dan Penyesuaian Diri dengan Kemampuan Kolaborasi pada Siswa. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 1(2): 90-97.
- Amiruddin, A. 2019. Pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. *Journal of Education Science*, 5(1): 1-10.
- Anindita, A. M., & Pertiwi, F. N. 2022. Komparasi *Jigsaw dan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Terhadap Kemampuan Menggali Informasi Peserta Didik. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2(2): 171-185.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arthini, N. W. S. 2018. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 8(2): 112-122.
- Dewi, R. M., & Mailasari, D. U. 2020. Pengembangan Keterampilan Kolaborasi pada Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional. *Jurnal*, 9(2): 220-275.
- Febriyanto, B. 2018. Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2): 90-102.

- Gustariani, G. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika pada Pokok Bahasan Gejala dan Ciri-Ciri Gelombang Siswa Kelas XII SMAN 9 Pekanbaru. *Jurnal Pajar*, 1(1): 79-84.
- Hasanah, Z. 2021. Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1): 1-13.
- Hendrik, M., & Roslinah, R. 2019. Kemampuan Memahami Bacaan melalui Teknik *Skimming* dengan Taktik Menggarisbawahi Ide-Ide Kunci pada Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Pangkalpinang. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 5(1): 65-72.
- Hermawan, H., dkk. 2017. Desain Instrumen Rubrik Kemampuan Berkolaborasi Siswa SMP dalam Materi Pemantulan Cahaya. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 3(2): 167-174.
- Hermawan, I. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran, Kuningan.
- Junita, J., & Wardani, K. W. 2020. Efektivitas Model Pembelajaran STAD dan CIRC terhadap Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas V SD Gugus Joko Tingkir pada Mata Pelajaran Tematik. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 5(1): 11-17.
- Kaharuddin, A. 2020. *Pembelajaran Inovatif & Variatif*. Pusaka Almailda, Gowa.
- Kesumadewi, D. A., Agung, A. A. G., & Rati, N. W. 2020. Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Cerita Bergambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2): 303-314.
- Khair, U. 2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1): 81.
- Maa, S. 2018. Telaah Teoritis: Apa itu Belajar?. *Helper: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 35(1): 31-46.
- Mahrofa, D., Muzakki, M., & Adilla, U. 2021. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 196/II Taman Agung Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo. *El-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(1): 1-20.

- Meldahayati. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kolaborasi Siswa-Siswi Kelas IV SD Negeri 010 Semelinang Darat. *Jurnal Mitra Guru*, 4(3): 12.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Ningrum, A. S., Salminawati, S., & Rambe, R. N. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Compositision*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MIN 4 Medan. *Nizhamiyah*, 10(2): 31-38.
- Nitiasih, N. L. 2021. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(2): 365-372.
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian*. Kencana, Jakarta.
- Prayogi, RD. 2020. Kecakapan abad 21: Kompetensi Pendidik Digital Masa Depan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14 (2): 144-151.
- Puspitasari, V., Wiyanto, W., & Masturi, M. 2018. Implementasi Model *Guided Discovery Learning* disertai LKS Multirepresentasi Berbasis Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 7(3): 18-27.
- Rahmawati, A., Fadiawati, N., & Diawati, C. 2019. Analisis Keterampilan Berkolaborasi Siswa SMA pada Pembelajaran Berbasis Proyek Daur Ulang Minyak Jelantah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia*, 8(2): 430-443.
- Ramelan, R. 2017. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model *Example Non Example* di Kelas VI SD Negeri No 053979 Kepala Sungai. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, 7(1): 54-61.
- Reni, S. A., Praherdiono, H., & Soepriyanto, Y. 2021. Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Desain Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD Secara Online. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(3): 270-279.
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta, Bandung



- Rumaf, N. 2015. *Implementasi Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Pemerolehan Bahasa Melalui Metode Pembiasaan di Sekolah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Sari, R. K. 2017. Kewajiban Belajar dalam Tinjauan Hadist Rasulullah saw. *Sabilarrsayad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(1): 91-99.
- Sitepu, T., & Rita, M. P. 2017. Bahasa Indonesia sebagai Media Primerkomunikasi Pembelajaran. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1): 67-73.
- Sudiarni, N. K., & Sumantri, M. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Penilaian Portofolio terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1): 71-81.
- Sugiyono, P. D. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. 2023. Konsep Populasi dan Sampling serta Pemilihan Partisipan Ditinjau dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2): 24-36.
- Syihabudin, S. A., & Ratnasari, T. 2020. Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1): 21-31.
- Ulhusna, M., Putri, S. D., & Zakirman, Z. 2020. Permainan Ludo untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 4(2): 130-137.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- Wasyik, T., & Hamid, A. 2020. Implementasi *E-Learning* dalam Pembelajaran Alquran Era *COVID-19* di Sanggar Tahfidz *Entrepreneur* Krian Sidoarjo. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 4(1): 13-24.
- Yuliana, Y., Hasby, M., & Supraba, A. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Kemampuan Membaca Karangan Narasi Siswa Kelas V UPT SDN 010 Rante Bone. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1): 28-37.

Yulianto, L. 2020. Studi Komparasi Hasil Belajar IPS dengan Menerapkan Metode *Role Playing* dan Metode Ceramah Bervariasi dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Jakenan Kabupaten Pati. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 2(2): 146-154.

Zurliati, Z. 2019. Peningkatan Kemampuan Belajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Siswa Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1): 598-604.